

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian tentang perbedaan motivasi pasien untuk perawatan alat ortodonsi lepasan antara laki-laki dan wanita di RSGMP UMY didapatkan sebanyak 30 pasien yang terdiri dari 15 pasien laki-laki dan 15 pasien wanita yang akan melakukan perawatan alat ortodonsi lepasan dengan umur pasien berkisar antara 11-30 tahun. responden penelitian diminta untuk mengisi kuisisioner, kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diadopsi dari penelitian Andi (2007). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. skor motivasi pasien yang akan melakukan perawatan alat ortodonsi lepasan beserta kategorinya dari kelompok laki-laki dan wanita

No	Kelompok laki-laki		Kelompok wanita	
	Skor motivasi	Kategori	Skor motivasi	Kategori
1	27	Cukup	40	Baik
2	33	Baik	34	Baik
3	33	Baik	36	Baik
4	29	Cukup	32	Baik
5	28	Cukup	31	Baik
6	27	Cukup	40	Baik
7	35	Baik	36	Baik
8	30	Cukup	28	Cukup
9	27	Cukup	33	Baik
10	38	Baik	31	Baik
11	27	Cukup	31	Baik
12	32	Baik	31	Baik
13	33	Baik	37	Baik
14	32	Baik	27	Cukup
15	30	Cukup	36	Baik
Rerata = 30,8			Rerata = 33,53	

Tabel diatas menunjukkan kelompok laki-laki memiliki rerata skor motivasi sebesar 30,8. Rerata skor motivasi kelompok wanita lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki, yaitu sebesar 33,35.

Uji chi-square digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi pasien untuk perawatan alat ortodonsi lepasan antara laki-laki dan wanita di RSGMP UMY.

Tabel 2. Uji *Chi-square test*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-square	5.400 ^b	1	.020
Likelihood Ratio	5.683	1	.017
N of Valid Cases	30		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perbedaan motivasi pasien untuk perawatan alat ortodonsi lepasan antara laki-laki dan wanita di RSGMP UMY terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai signficancy-nya adalah 0,020.

Jawaban kuisisioner nomor 1 dan 2 menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap orang baik laki-laki maupun wanita melakukan perawatan ortodonsi dengan alasan estetik. Tujuan utama sebagian besar pasien yang mencari perawatan ortodontik adalah peningkatan dalam beberapa aspek penampilan dentofasial yang dapat dilihat (Bernard dan Ackerman, 2007). Hal ini terbukti pada hasil penelitian kelompok laki-laki memiliki rerata skor sebesar 3,4 untuk kuisisioner nomor 1 dan skor 3,7 untuk kuisisioner nomor 2, yang tidak jauh berbeda dengan rerata skor kelompok wanita yaitu sebesar 3,6 untuk kuisisioner nomor 1 dan 3,8 untuk kuisisioner nomor 2. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap

pasien bahwa mereka melakukan perawatan alat ortodonsi karena ingin memperbaiki penampilan giginya agar tampak rapi.

Jawaban kuisisioner nomor 3 menunjukkan kelompok wanita memiliki keyakinan lebih besar dari pada kelompok laki-laki bahwa perawatan ortodonsi baik untuk merawat giginya. Kelompok laki-laki memiliki rerata skor 2,8, rerata skor kelompok wanita lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki yaitu sebesar 3,2. Hal ini sesuai dengan penelitian Ratri (1998) yang menyebutkan bahwa wanita lebih banyak memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dari pada laki-laki, karena wanita lebih memperhatikan masalah estetik dibanding laki-laki sehingga wanita yakin bahwa perawatan ortodonsi dapat memperbaiki kondisi giginya.

Jawaban kuisisioner nomor 4 menunjukkan bahwa kelompok wanita lebih memiliki tingkat keinginan untuk melakukan perawatan ortodonsi sejak dulu dibandingkan dengan kelompok laki-laki, Kelompok laki-laki memiliki rerata skor 2,8. Rerata skor kelompok wanita lebih tinggi disbandingkan laki-laki yaitu sebesar 3,33. jawaban kuisisioner nomor 5 juga menunjukkan bahwa wanita memiliki tingkat motivasi lebih tinggi untuk memutuskan perawatan ortodonsi dibandingkan laki-laki, kelompok laki-laki memiliki rerata skor 2,8, rerata skor kelompok wanita lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki,yaitu sebesar 3,33. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan (Bishara dan Dorto, 2001) bahwa wanita yang memasuki usia dewasa mulai memperhatikan penampilannya agar memiliki rasa percaya diri sehingga wanita memiliki keinginan untuk melakukan perawata ortodontik atas dasar pertimbangan pribadi

pasien bahwa mereka melakukan perawatan alat ortodonsi karena ingin memperbaiki penampilan giginya agar tampak rapi.

Jawaban kuisioner nomor 3 menunjukkan kelompok wanita memiliki keyakinan lebih besar dari pada kelompok laki-laki bahwa perawatan ortodonsi baik untuk merawat giginya. Kelompok laki-laki memiliki rata-rata skor kelompok wanita lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki yaitu sebesar 3,2. Hal ini sesuai dengan penelitian Ranti (1998) yang menyebutkan bahwa wanita lebih banyak memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dari pada laki-laki, karena wanita lebih memperhatikan masalah estetik dibanding laki-laki sehingga wanita yakin bahwa perawatan ortodonsi dapat memperbaiki kondisinya.

Jawaban kuisioner nomor 4 menunjukkan bahwa kelompok wanita lebih memiliki tingkat keinginan untuk melakukan perawatan ortodonsi sejak dulu dibandingkan dengan kelompok laki-laki. Kelompok laki-laki memiliki rata-rata skor 2,8. Rata-rata skor kelompok wanita lebih tinggi dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 3,33. Jawaban kuisioner nomor 5 juga menunjukkan bahwa wanita memiliki tingkat motivasi lebih tinggi untuk memutuskan perawatan ortodonsi dibandingkan laki-laki, kelompok laki-laki memiliki rata-rata skor 2,8. Rata-rata skor kelompok wanita lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki yaitu sebesar 3,33. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan (Bisbara dan Doto, 2001) bahwa wanita yang memasuki usia dewasa mulai memperhatikan penampilannya agar memiliki rasa percaya diri sehingga wanita memiliki keinginan untuk melakukan perawatan ortodontik atas dasar pertimbangan pribadi.

Jawaban kuisisioner nomor 6 menunjukkan bahwa kelompok wanita memiliki tingkat motivasi lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki untuk mencari informasi tentang perawatan ortodontik, kelompok laki-laki memiliki rerata skor 2,8. Rerata skor kelompok wanita lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki yaitu sebesar 3,33.

Jawaban kuisisioner nomor 7 menunjukkan bahwa wanita lebih merasa terganggu dengan keadaan giginya sebelum dirawat ortodontik dibandingkan laki-laki. Kelompok laki-laki memiliki rerata skor 2,1. Rerata skor kelompok wanita lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki, yaitu sebesar 2,53. Hal ini sesuai dengan pendapat Sheats dkk. (1998) yang menyatakan bahwa wanita pada umumnya lebih tidak puas terhadap penampilan giginya dari pada laki-laki, oleh karena itu wanita lebih merasa terganggu dengan keadaan giginya dari pada laki-laki.

Jawaban kuisisioner nomor 8 menunjukkan bahwa baik pasien laki-laki maupun wanita memiliki tingkat keyakinan yang hampir sama atas keberhasilan perawatan ortodontik. Kelompok laki-laki memiliki rerata skor 3,2. Rerata skor kelompok wanita lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki, namun memiliki rerata skor yang tidak jauh berbeda yaitu sebesar 3,33.

Jawaban kuisisioner nomor 9 berhubungan dengan kuisisioner nomor 1 dan 2, yaitu tujuan utama sebagian besar pasien yang mencari perawatan ortodontik adalah peningkatan dalam beberapa aspek penampilan dentofasial yang dapat dilihat (Bernard dan Ackerman, 2007). Perawatan ortodontik bertujuan untuk meningkatkan estetika wajah disamping membangun oklusi yang ideal

(Tufekci dkk., 2008). Rerata skor laki-laki dan wanita tidak jauh berbeda, kelompok laki-laki memiliki rerata skor 2,9 yang tidak jauh berbeda dengan rerata skor kelompok wanita yaitu sebesar 3,2.

Jawaban kuisioner nomor 10 menunjukkan kelompok wanita memiliki rerata skor lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki bahwa posisi gigi yang benar akan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, namun rerata skor kelompok laki-laki dan wanita tidak jauh berbeda, kelompok laki-laki memiliki rerata skor 3,33. Rerata skor kelompok wanita lebih tinggi yaitu 3,6. Hal ini sesuai dengan Pahlawaningsih dan Gondhoyoewono (2005) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan motivasi antara pria dan wanita dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dimana wanita lebih termotivasi dari pada pria untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.

Hasil uji chi square menunjukkan adanya perbedaan motivasi pasien untuk perawatan alat ortodonsi lepasan antara laki-laki dan wanita di RSGMP UMY. Skor motivasi pemakaian alat ortodonsi lepasan kelompok wanita lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki. Hasil wawancara yang dilakukan menyebutkan kebanyakan wanita termotivasi melakukan perawatan orthodonsi karena ingin memperbaiki penampilan giginya, berbeda dengan laki-laki sebagian besar yang datang untuk melakukan perawatan alat orthodonsi karena ingin membantu dokter gigi muda. Alasan yang biasa melatari penerapan perawatan ortodonsi adalah perlunya memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut, dan penampilan pribadi (Foster, 1999). Wanita pada umumnya lebih suka